

## **ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI DAN TATANIAGA TANAMAN TOMAT (*Solanum lycopersicum*L.) DI DESA SEMANGAT KECAMATAN MERDEKA KABUPATEN KARO**

**<sup>1)</sup>Frans Nico Sitanggang<sup>2)</sup>Juliana Br Simbolon<sup>3)</sup>Fandri Siburian**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Universitas Quality

<sup>2)3)</sup>Dosen Universitas Quality

Email : [juliana.uq@gmail.com](mailto:juliana.uq@gmail.com)

### **Abstrak**

Analisis bisnis pertanian dan perdagangan tanaman tomat (*Solanum lycopersicum* L.) di desa Semangat, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis produktivitas, biaya produksi dan pendapatan petani untuk mengetahui apakah usaha tani pertanian dan kepatutan pertanian tomat di daerah penelitian. Hasil studi ini menunjukkan bahwa biaya produksi sangat besar dengan Rp 29.848.529 per hektar. Kwitansi tersebut diperoleh sebesar Rp144.066.667 per hektar dan pendapatan petani tomat sebesar Rp19.036.356 sebulan. Tanaman tomat bisnis pertanian yang layak untuk diterapkan dan dikembangkan mengingat kriteria kelayakan  $R / C$  rasio adalah  $R / C > 1$  adalah sebesar 5,08 per hektar. Berdasarkan analisis Break Event Point dapat diketahui bahwa budidaya tomat BEP sejauh satu hektar jauh melampaui titik impak, yaitu, rata-rata 1.523.128 / kg BEP membutuhkan biaya satu hektar sebesar Rp4.451 / kg. Sementara itu, sektor ini memiliki dua saluran perdagangan di wilayah penelitian: Komandan tahap akhir Farmer-pemanen-eceran toko kelontong (Channel I) dan pedagang-petani-pedagang besar-Pedagang eceran (Channel II). Fungsi perdagangan yang dilakukan adalah fungsi pertukaran dan pembelian, fungsi fisik (transportasi, pemuatan dan pengemasan) dan fungsi fasilitas (kerugian dan retribusi pemasaran). Margin perdagangan pada saluran komersial pertama adalah Rp8.871 / kg dan margin perdagangan pada saluran komersial pertama adalah Rp16.871 / kg. Saluran perdagangan di daerah penelitian dengan nilai efisiensi adalah 1,07 dan 1,30 ( $e > 1$ ).

**Kata kunci : Tomat, Pendapatan Petani, Perdagangan**

### **Abstract**

*Analysis of farm business and commerce of tomato plant (*Solanum lycopersicum* L.) in Semangat village Merdeka subdistrict Karo regency. This aim of study is to analyse productivity, production cost dan farmer income to find out whether the cultivation of farm business and the proprierty of tomato farm cultivation in the research area. This study results show that production cost are huge by Rp 29.848.529 a hectare. The receipt was gained by Rp144.066.667 a hectare and tomato's farmer income by Rp 19.036.356 a month. The farm business tomato plant worthy to be implemented and developed in view of worthiness criteria  $R/C$  ratio is  $R/C > 1$  is by 5,08 a hectare. Based on analyse Break Event Point can it e know that BEP tomato farm cultivation a hectare so far beyond the point of impact, that is to say, an average of 1,523,128/kg an BEP cost a hectare by Rp4,451/kg. Meanwhile, the sector has two commerce channels in the reseach area : Farmer- harvester-Retail grocer-final stage commander (Channel I) and Farmer- harvester-great merchant-Retail grocer (Channel II). The function of commerce what is done is an exchange and purchase function, physis function (transportation, loading and packaging) and fasility function (marketing loss and*

retribution). Commerce margin on first commerce channel is Rp8.871/kg and commerce margin on first commerce channel is Rp 16.871/kg. The commerce channel in reearch area with efesien value is 1,07 and 1,30 ( $e > 1$ ).

**Keywords: Tomato, Farmer Income, Commerce**

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan alam dan hayati yang sangat beragam. Kondisi agroklimat di wilayah Indonesia sangat sesuai untuk pengembangan komoditas tropis dan sebagian sub tropis pada ketinggian antara nol sampai ribuan meter di atas permukaan laut. Komoditas pertanian (mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan) dengan keragaman dan keunikannya yang bernilai tinggi serta diperkuat oleh kekayaan kultural yang sangat beragam berpeluang besar menjadi andalan perekonomian nasional.

Sektor pertanian sebagai pendukung perekonomian nasional Indonesia melalui sub sektor tanaman pangan, perkebunan dan hortikultura. Oleh karena itu sektor pertanian perlu didukung dalam perkembangannya agar sektor ini mempunyai peluang yang lebih besar.

Sesuai dengan iklimnya yang tropis Indonesia mempunyai potensi untuk memanfaatkan peluang usaha dibidang holtikultura, dan juga masih tersedianya lahan yang luas yang dapat dimanfaatkan di Sumatera Utara Pada sektor pertanian, holtikultura menempati posisi yang penting sebagai produk yang berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai komersial yang tinggi dan mempunyai peran strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Afandy, A,1996. Departemen pertanian Republik Indonesia. S.U).

Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Karo (2017), areal pertanaman tomat di Kabupaten Karo selama kurun waktu 2014-2016 yaitu seluas 1.115 ha yang tersebar di 18 dari 31 kecamatan dengan produksi sebesar 10.042 ku per tahun,dengan produktivitas sebesar 47,76 ku/ha tiap tahunnya.

**Tabel 1. Perbandingan Luas Panen, Produksi, Produktivitas Tanaman Tomat Di Kabupaten Karo Tahun 2014-2016**

Tahun	Luas Panen (ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ku)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (ku/ha)	Pertumbuhan (%)
2012	290	-	9.581	-	33,04	-
2013	260	-10,34	5.886	38,57	22,64	-31,48
2014	199	-23,46	6.052	2,82	30,41	34,34
2015	169	-15,08	11.632	92,20	68,83	126,32
2016	197	16,57	17.057	46,64	86,58	25,80
<b>Jumlah</b>	<b>1.115</b>	<b>-</b>	<b>50.208</b>	<b>-</b>	<b>45,03</b>	<b>-</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>223</b>	<b>-8,08</b>	<b>10.042</b>	<b>25,77</b>	<b>47,76</b>	<b>38,74</b>

**Sumber : Dinas pertanian, 2017**

Pada **Tabel 1** menunjukkan bahwa perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tomat di Kabupaten Karo mengalami peningkatan dan penurunan. Perkembangan luas panen di Kabupaten Karo setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan. Akan tetapi, produksi selalu meningkat setiap tahunnya pada tahun 2013-2016, sedangkan terjadi peningkatan produktivitas pada tahun 2014-2016.

Pembangunan pertanian yang berhasil dapat diartikan jika terjadi pertumbuhan di sektor ekonomi yang tinggi dan sekaligus terjadi perubahan masyarakat dan taraf hidup yang kurang baik menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari peranan sektor pertanian terhadap penyediaan pangan, penyumbang devisa negara melalui ekspor dan lain sebagainya. Untuk memperoleh tingkat produksi optimal agar tercapai tingkat penerimaan yang optimal, produsen haruslah memperhitungkan jumlah produksi, di mana pada jumlah tersebut diharapkan penggunaan yang berlebihan akan menurunkan hasil sehingga optimalisasi penerimaan tidak tercapai. Tingkat optimalisasi penerimaan akan tercapai bila penggunaan faktor-faktor produksi telah efisien dan harga yang berlaku dapat menjamin keadaan tersebut, sehingga produksi yang diperoleh mencerminkan tingkat efisien dan keadaan usaha tani tersebut. Dalam kegiatan produksi tidak hanya memperhitungkan jumlah produksi fisik saja, tetapi juga memperhitungkan faktor-faktor produksi yang digunakan sehingga tercapai produksi yang optimal. Tingkat produksi optimal diperoleh pada saat keuntungan maksimal, yang terdapat pada tingkat produksi yang memberikan selisih besar antara penerimaan dengan biaya produksi (BPS Sumatera Utara, 2011).

Kabupaten Karo, khususnya di Kecamatan Karo termasuk dataran tinggi dan iklimnya relatif dingin, karena itu Kecamatan Karo sangat potensial untuk mengembangkan tanaman tomat baik dari

segi iklim maupun keadaan alam. Selain itu lahan pertanian yang cukup luas belum sepenuhnya di manfaatkan petani dan yang tidak kalah penting adalah sumber daya manusia di daerah ini dapat menunjang pengembangan pertanian khususnya tanaman tomat. Namun demikian perlu diperhatikan aspek efisiensi sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi seimbang dengan pendapatan yang diperoleh setelah panen. Karena apabila dalam kegiatan produksi kurang memperhatikan efisiensi usaha tani. Disamping itu kondisi harga yang tidak stabil atau fluktuasi harga merupakan salah satu fenomena pasar yang seringkali harus di hadapi oleh petani, termasuk di dalamnya adalah petani tomat di Desa Semangat, Kecamatan Merdeka (BPS Karo, 2016).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di Desa Semangat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Semangat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan Mei sampai Juni 2019 di Desa Semangat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo.

### **Metode Analisis Data Pendapatan Usahatani Tanaman Tomat.**

Untuk hipotesis 1, diduga budidaya usahatani dan produktivitas tanaman tomat di daerah penelitian mempengaruhi pendapatan usaha tani tanaman tomat. Untuk hipotesis 2, diduga biaya produksi dan pendapatan petani tanaman tomat di daerah penelitian belum maksimal. Untuk hipotesis 3, diduga saluran tataniaga tanaman tomat di daerah penelitian masih rumit. Untuk hipotesis 4, diduga margin dan distribusi tanaman tomat belum maksimal, dengan menggunakan analisis biaya untuk menghitung biaya produksi

per petani, dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan rumus :  $TR = Q \times P$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendapatan UsahaTani Tomat

Rata-rata penerimaan usahatani tomat per petani adalah sebesarRp. 27.320.000 dengan produksi sebesar 1.325 kg dan harga sebesar Rp. 20.000/kg atau per hektar sebesarRp. 144.066.667 dengan produksi 7.017 kg dan harga 20.000/kg.

Pendapatan adalah total penghasilan yang diterima oleh petani yang diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya total yang telah dikeluarkan dalam usahatani tomat. Pendapatan merupakan hasil bersih yang didapatpara petani dari usahatannya. Pendapatan petani tomat di Desa Semangat, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo adalah sebesarRp. 3.690.939 per bulan per petani dan Rp. 19.036.356 per bulan per hektarnya.

**Tabel 2. Rata-Rata Total Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Petani Pada Petani Sampel Usahatani Tomat Per Musim Tanam**

No	Jenis	Per Petani (Rp)	Persentase (%)	Per Hektar (Rp)	Persentase (%)
1	<b>BiayaTetap</b>				
	PenyusutanAlat	87.030	82,34	570.652	85,10
	PBB	18.667	17,66	100.000	14,91
	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>105.696</b>	<b>100</b>	<b>670.652</b>	<b>100</b>
2	<b>BiayaVariabel</b>				
	Benih	2.640.833	52,10	14.569.444	49,46
	Pupuk	468.149	9,24	2.540.050	8,62
	Pestisida	53.599	1,05	302.800	1,03
	Tenaga Kerja	2.700.000	37,61	12.043.361	40,89
	<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>5.068.665</b>	<b>100</b>	<b>29.455.656</b>	<b>100</b>
3	<b>Total Biaya</b>	5.174.361		29.848.529	
4	<b>Penerimaan</b>	27.320.000		144.066.667	
5	<b>Pendapatan</b>	22.145.639		114.218.137	

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Jika dibandingkan dengan pendapatan petani per hektar di Desa Semangat, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo sebesar Rp. 3.690.939

dengan Upah Minimum (UMK) Kota/Kabupaten Karo sebesar Rp. 2.700.000, maka pendapatan petani di daerah penelitian tergolong besar.

**Tabel 3. Distribusi Margin pada Saluran Tataniaga I**

No	Uraian	Harga/Kg	%
1	Harga Jual Petani	11129	55,65
	Biaya Produksi	7859	
	Margin Keuntungan	3270	
	Nisbah Margin Keuntungan	0,42	
2	Harga Beli Pedagang Pengumpul	11129	
3	Harga Jual Pedagang Pengumpul	16000	
	Biaya :	389,16	1,95

	-Bongkar Muat	77,92	0,39
	-Transportasi	272,73	1,36
	-Kemasan	34,74	0,17
	-Retribusi	3,77	0,02
	Margin Keuntungan	4481,84	22,40
	Nisbah Margin Keuntungan	11,99	
4	Harga Beli Pedagang Pengecer	16000	
5	Harga Jual Pedagang Pengecer	20000	
	Biaya :	1434,78	7,17
	-Marketing Loss	869,57	4,35
	-Transportasi	434,78	2,17
	-Kemasan	130,43	0,65
	Margin Keuntungan	2565,22	12,83
	Nisbah Margin Keuntungan	2,79	
6	Harga Beli Konsumen	20000	100

**Sumber : Diolah dari Data Primer, 2019**

Volume hasil produksi tomat yang melalui pola tataniaga I sebesar 7,7 ton tomat selama satu minggu atau 63,6% dari total hasil produksi tomat yang dipasarkan selama satu minggu dan margin antara petani dan konsumen sebesar Rp 8.871/kg. Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa harga jual yang diterima petani adalah sebesar Rp 11.129/kg (55,65% dari harga yang diterima konsumen akhir). Biaya produksi yang dikeluarkan petani sebesar Rp 7.859/kg dan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 3.270/kg.

Harga jual yang diterima pedagang pengumpul adalah Rp 16.000/kg. Margin pemasaran yang terbentuk antara petani dan pedagang pengumpul adalah sebesar

Rp 4.871/kg. Biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul sebesar Rp 389,16/kg (1,95% dari harga yang diterima konsumen). Keuntungan yang diperoleh pedagang pengumpul sebesar sebesar Rp 4.481,84/kg (22,40% dari harga yang diterima konsumen).

Harga jual yang diterima pedagang pengecer sebesar Rp 20.000/kg. Margin pemasaran yang diperoleh sebesar Rp 4.000/kg. Biaya yang dikeluarkan pedagang pengecer sebesar Rp 1.434,78/kg (7,17% dari harga yang diterima konsumen). Keuntungan yang diperoleh pedagang pengumpul sebesar Rp 2.565,22/kg (12,83% dari harga yang diterima konsumen).

**Tabel. 4 Distribusi Margin pada Saluran Tataniaga II**

No	Uraian	Harga/Kg	%
1	Harga Jual Petani	11129	39,74
	Biaya Produksi	7859	
	Margin Keuntungan	3270	
	Nisbah Margin Keuntungan	0,42	
2	Harga Beli Pedagang Pengumpul	11129	
3	Harga Jual Pedagang Pengumpul	17333	
	Biaya :	674,42	2,41

	-Bongkar Muat	136,36	0,49
	-Transportasi	500	1,79
	-Kemasan	31,25	0,11
	-Retribusi	6,81	0,02
	Margin Keuntungan	5529,58	19,75
	Nisbah Margin Keuntungan	8,20	
4	Harga Beli Pedagang Besar	17333	
5	Harga Jual Pedagang Besar	24000	
	Biaya :	563,64	1,98
	-Bongkar Muat	125	0,43
	-Marketing Loss	15,91	0,06
	-Transportasi	386,36	1,35
	-Kemasan	29,55	0,11
	-Retribusi	6,82	0,03
	Margin Keuntungan	6103,36	21,80
	Nisbah Margin Keuntungan	10,83	
6	Harga Beli Pedagang Pengecer	24000	
7	Harga Jual Pedagang Pengecer	28000	
	Biaya :	3076,19	10,99
	-Marketing Loss	1647,62	5,88
	-Transportasi	952,38	3,40
	-Kemasan	476,19	1,70
	Margin Keuntungan	923,81	3,30
	Nisbah Margin Keuntungan	0,30	
8	Harga Beli Konsumen	28000	100

**Sumber : Diolah dari Data Primer, 2019**

Volume hasil produksi tomat yang melalui pola tataniaga II adalah sebesar 4,4 ton selama satu minggu 36,4% dari total hasil produksi tomat yang dipasarkan selama satu minggu dan margin yang terbentuk antara petani dan konsumen adalah sebesar Rp 16.871/kg. Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa harga jual yang diterima petani sebesar Rp 11.129/kg (39,74% dari harga yang diterima konsumen). Biaya produksi tomat yang dikeluarkan petani adalah sebesar Rp 7.859/kg dan keuntungan yang diperoleh petani sebesar Rp 3.270/kg.

Harga pembelian tomat yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul sebesar Rp 11.129/kg dan harga penjualan sebesar Rp 17.333/kg. Biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengumpul untuk menjual tomat adalah sebesar Rp 674,42/kg (2,41% dari harga yang diterima konsumen). Keuntungan yang didapat oleh pedagang pengumpul sebesar Rp 5.529,58/kg (19,75% dari harga yang diterima konsumen)

Harga pembelian tomat yang dikeluarkan oleh pedagang besar sebesar Rp 17.333/kg dan harga penjualan sebesar Rp 24.000/kg. Biaya yang dikeluarkan oleh pedagang besar untuk menjual tomat adalah sebesar Rp 563,64/kg (2,01% dari harga yang diterima konsumen). Keuntungan yang didapat oleh pedagang besar sebesar Rp 6.103,36/kg (21,80% dari harga yang diterima konsumen)

Harga pembelian tomat yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer sebesar Rp 24.000/kg dan harga penjualan sebesar Rp 28.000/kg. Biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer untuk menjual tomat adalah sebesar Rp 3.076,19/kg (10,99% dari harga yang diterima konsumen). Keuntungan yang didapat oleh pedagang pengecer sebesar Rp 923,81/kg (3,30% dari harga yang diterima konsumen).

**Efisiensi Saluran Tataniaga**

Saluran tataniaga dikatakan efisien apabila tingkat efisiensi lebih besar daripada satu ( $e > 1$ ). Tingkat efisiensi

tataniaga tomat di Kecamatan Merdeka dapat diketahui pada tabel berikut.

### KESIMPULAN DAN SARAN

1. Produktivitas tomat di Desa Semangat sebesar 6,97 ton/ha per satu musim tanam dan 13,94 ton/ha per tahun tergolong tinggi jika dibandingkan dengan produktivitas di Tanah Karo pada tahun 2018 sebesar 9,169 ton/ha per tahun.
2. Rata-rata biaya produksi di Desa Semangat per petani sebesar Rp. 5.174.361 per musim tanam dan per hektarnya sebesar Rp. 29.848.529 per musim tanam. Rata-rata produksi tomat per petani sebesar 1,33 ton per musim tanam dan per hektarnya sebesar 7,02 ton dan rata-rata pendapatan usahatani tomat per petani adalah sebesar Rp. 22.145.639 per satu musim tanam dan pendapatan per hektarnya sebesar Rp. 114.218.137 per musim tanam. Pendapatan per petani Rp. 3.690.939 per bulan dan pendapatan per hektar sebesar Rp. 19.036.356 per bulan.
3. Saluran tata niaga yang lebih banyak dilalui dalam tata niaga tomat di daerah penelitian adalah saluran II yaitu petani – pedagang pengumpul – pedagang besar – pedagang pengecer – konsumen akhir.
4. Margin tata niaga pada saluran tata niaga I adalah sebesar Rp 8.871/kg dan margin tataniaga pada saluran tata niaga II adalah sebesar Rp 16.871/kg.

### Saran

1. Kepada para petani sebaiknya tetap menjalankan usahatani tomat tersebut karena dari hasil penelitian usahatani tomat ini menguntungkan bagi para petani yang

mengusahakannya. Untuk meningkatkan pendapatan petani di daerah penelitian sebaiknya mencoba untuk memanfaatkan secara tepat bantuan pupuk maupun pestisida yang diberikan oleh pemerintah dan diharapkan dapat meningkatkan lagi jumlah produksinya.

2. Pemerintah disarankan untuk tetap memberikan bantuan benih tomat, pupuk maupun pestisida agar para petani semakin bersemangat lagi untuk meningkatkan produksinya.
3. Kepada petani disarankan agar menekan biaya produksi usahatani terutama menekan biaya produksi bibit agar pendapatan petani dapat meningkat.
4. Kepada pedagang perantara perlu mengefisienkan biaya transportasi dengan membentuk suatu kelompok usaha pemasaran bersama .
5. Kepada pemerintah, perlu meningkatkan penyuluhan dalam bidang teknis budidaya tomat untuk meningkatkan produktivitas tomat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Suatu Penelitian : Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. 2016. *Provins iJawa Tengah dalam Angka, 2016*. Badan Pusat Statistik. Semarang.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. 2016. *Provinsi Sumatera Utara dalam Angka, 2016*. Badan Pusat Statistik. Medan.

Mesra, B. 2016. *Penerapan Ilmu Matematika dalam Ekonomi dan Bisnis*. Deepublish. Yogyakarta.

Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-